SOSIALISASI PEMBENTUKAN BINAAN DESA CIHIDEUNG UDIK MENJADI DESA WISATA

Ika Suryono Djunaid[1)], Imam Ardiansyah[2)], Sofiani[3)], Dewantara Fachrureza[4)], Vishnuvardhana Soeprapto[5)], Paulina[6)]
[1,2,3,4,5,6)] Hospitality dan Pariwisata, Universitas Bunda Mulia
Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Desa Cihideung Udik merencanakan untuk berkembang menjadi desa wisata, seluruh desa beserta sistem kehidupannya. Wisata pedesaan akan menghadirkan pengalaman yang unik, dengan cara kegiatan pedesaan, menghirup udara yang jernih, jauh dari kota besar dan tingkat kebisingan yang tinggi, merasakan dan terlibat dalam aktivitas masyarakat setempat. Dari pertimbangan tersebut, maka diadakan sosialisasi mengenai desa wisata". Dari kegiatan tersebut tujuan yang ingin dicapai adalah: 1. Agar dapat mengembangkan kepariwisataan yang berkelanjutan untuk masyarakat. 2. Bermanfaat kepada masyarakat, yaitu dapat meningkatkan pendapatan warga. 3. Dapat menjaga kebersihan Desa Cihideung Udik dan untuk menghindari alih fungsi lahan yang tidak terkendali. Selain tujuan tersebut juga ada beberapa manfaat yang ingin dicapai adalah: 1. Berperan aktif di dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan Desa Cihideung Udik. 2. Menggairahkan kesenian dan budaya yang dimiliki masyarakat Desa Cihideung Udik untuk menunjang perkembangan Desa Cihideung Udik sebagai Desa Wisata. 3. Untuk tetap dapat mempertahankan keunikan Desa Cihideung Udik, khususnya Bendungan Cihideung Udik yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga keharmonisan, kesejahteraan, dan keselamatan dapat tetap terjaga. 4. Dengan dikembangkannya Desa Cihideung Udik sebagai Desa Wisata, maka akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Cihideung Udik dan membuka lapangan pekerjaan serta menunjang Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan. Cara yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah melalui perbincangan dengan warga dan kepala desa. Ketercapaian kegiatan pengabdian ini dapat diukur dari banyaknya jumlah warga yang mengikuti kegiatan dan memberikan saran dalam diskusi.

Kata kunci: Abdimas; Desa Binaan; Cihideung Udik; Desa Wisata

ABSTRACT

Cihideung Udik Village plans to develop itself into a Tourism Village, so that what becomes a tourist attraction is the entire village and its living system. The tourist village offers a new experience, living together with rural nature, breathing fresh air, away from pollution and noise, feeling and engaging in local community activities. From these considerations, socialization was held on "Socialization for the Establishment of Cihideung Udik Village to become a Tourism Village". From these activities the objectives to be achieved are: 1. To be able to develop community-based and sustainable tourism. 2. Provide benefits to the community, which can increase people's income. 3. Can maintain the sustainability of Cihideung Udik Village and to avoid uncontrolled land conversion. In addition to these objectives, there are also several benefits to be achieved, namely: 1. Play an active role in preserving the nature and environment of Cihideung Udik Village. 2. Excite the arts and culture of the people of Cihideung Udik Village to support the development of Cihideung Udik Village as a Tourism Village. 3. To be able to maintain the uniqueness of Cihideung Udik Village, especially the Cihideung Udik Dam which has been passed down from generation to generation, so that harmony, welfare, and safety can be maintained. 4. With the development of Cihideung Udik Village as a Tourism Village, it will be able to increase the income of the Cihideung Udik Village community and create jobs and support Sustainable Community Tourism. The method used in this activity is the discussion method. The success of this activity can be measured by the large number of participants present and the participation of participants in discussion activities.

Keywords: Abdimas; Assisted Village; Cihideung Udik; Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Desa wisata adalah desa yang hidup dengan potensi yang dimilikinya dan dapat memasarkan dengan tepat berbagai daya tariknya sebagai daya tarik wisata tanpa perlu adanya partisipasi investor disebut desa wisata. Pengelolaan atau pengembangan kegiatan pariwisata sangat penting untuk mencegah wisatawan tinggal lebih lama di daerah tujuan. Wisata bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya.menfaatkan and melestarikan setiap potensi dirangkaian dimana potensi tadi dirangkaikan sebagai satu daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata perdesaan layak dikembangkan terutama buat mendorong aktivitas non pertanian yang dalam harapannya nanti bisa

Mendukung diversifikasi desanya. Pariwisata desaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya.aspek-aspek seperti peranan desa wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapatkan perhatian dalam pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasikan perdesaan.

Sosialisasi Pembentukan Binaan Desa Cihideung Udik menjadi Desa Wisata merupakan judul dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat abdimas. Sebagai bentuk infotmasi agar warga memiliki pengetahuan mengenai pariwisata, bagaimana pelaksanaan kegiatan kepariwisataan serta komponen apa saja yang harus di siapkan terkait pengembangan desa wisata.

Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) kali ini menyebarkan perspektif pariwisata, pariwisata Indonesia, geografi pariwisata, psikologi pelayanan dan perilaku konsumen, pemahaman lintas budaya dan kursus tentang higiene higiene dan sanitasi Program Studi Pariwisata dan Perhotelan Universitas Bunda Mulia.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN.

2.1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan sebanyak 3 kali dalam kurun waktu 2 bulan. Sesi 1 Acara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Desember 2021 bertempat di kantor desa Cihideung Udik Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa Cihideung Udik Bpk H. Denny dan ketua PKM dari Universitas Bunda Mulia Bpk. .Ika Suryono Djunaid, SST.Par, MM.Par. Kemudian, setelah pembukaan resmi di buka, kegiatan presentasi dimulai.

2.2. Evaluasi

Peserta hadir setiap minggunya kurang lebih adalah 20-30 orang perwakilan para warga desa cihideun udik. Setting lokasi telah sinkron menggunakan planning yg dibentuk & perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan telah tersedia & dipakai sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang dipakai telah komunikatif pada penyampaiannya.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil dari kegiatan PKM ini dengan tolak ukur kegiatan sebagai berikut: 1) jumlah warga yang terlibat cukup banyak; 2) ketekunan warga mengikuti kegiatan sangat baik; serta 3) partisipasi warga yang aktif dalam kegiatan perbincangan dan simulasi. Materi kegiatan secara verbal membahas mengenai:

1) Pemaparan dasar-dasar pembentukan desa wisata;
2) Pemaparan mengenai CBT;
3) Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis;
4) Pemaparan mengenai Sapta Pesona;
5) Hygiene dan Sanitasi Desa Wisata;
6) Pemaparan kelembagan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis);
7) Pemaparan Materi Kualitas Pelayanan. dan
8) Pemaparan Materi 4A.

3.1. Sesi Pertama Kegiatan

Pada sesi pemaparan dasar-dasar pembentukan desa di sampaikan oleh bapak Ika Suryono Djunaid, SST.Par, MM.Par. berjalan dengan Sangat antusias dimana materi yang pada sampaikan sangatlah gampang dipahami sang para warga. Destinasi wisata kerap dikunjungi dikarenakan syarat lingkungan, infrastruktur, & nilai budaya Murphy (pada Tjahjadi Michael Dkk 2016). Menurut Nuryanti (Dalam Yuliati & Suwandono,2016) desa wisata adalah wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, & fasilitas pendukung yang dikemas pada suatu pola kehidupan warga yang menyatu menggunakan rapikan cara & tradisi yang berlaku sebagai akibatnya membuahkan desa tadi menjadi tujuan wisata.). Tujuan menurut pengembangan desa wisata merupakan buat melestarikan lingkungan alam & menaikkan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah sebagai akibatnya menggunakan mengimplementasikan konsep desa wisata ini sebagai galat satu wujud pariwisata yang ramah terhadap lingkungan pada saat mendatang (Juwita pada Theofilus Retmana P , (2013). Angket di sebarkan kepada peserta pelatihan yaitu masyarakat Desa Cihideung Udik. Hasil kuesioner dari katagori Edukatif (Kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan Peserta) sebesar 64% (Setuju) dan 36% (Sangat Setuju), Objektif (Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta) sebesar 64% (Setuju) dan 36% (Sangat Setuju), Akuntabel (Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta) sebesar 53% (Setuju) dan 47% (Sangat Setuju), Transparan (Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan) sebesar 70% (Setuju) dan 30% (Sangat Setuju).

Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Bapak Ika Suryono

Materi Pemaparan mengenai CBT oleh Sofiani, S.Tr.Par, M.Par Selaku dosen Prodi Hospitality dan Pariwisata.

Community Based Tourism atau CBT bisa didefinisikan juga menjadi pariwisata yang memperhitungkan & menempatkan keberlanjutan lingkungan, budaya yang diatur & dimiliki berdasarkan komunitas & buat komunitas (Anstrand, 2006). Ketertarikan terhadap partisipasi rakyat pada global pariwisata sepertinya berakar pada Amerika. Gunn (1988) mengkampanyekan penggunaan lembaga beserta yang dihadiri sang pemimpin rakyat, konstituen, perancanag pariwisata yg diharapkan. Gunn beropini bahwa laba berdasarkan community approach yg diadvokasikannya bisa berguna bagi penduduk & para pengunjung. Muphy (1985) merupakan yg pertama kali mempopulerkan konsep pengembangan pariwisata berbasis rakyat. Dia beropini, bahwa produk pariwisata secara lokal diartikulasikan & dikonsumsi, produk wisata & konsumennya wajib visible bagi penduduk lokal yg acapkali sangat sadar terhadap imbas turisme.,Untuk itu, pariwisata wajib melibatkan rakyat lokal, menjadi bagian berdasarkan produk turisme, kemudian kalangan industri jua wajib melibatkan rakyat lokal pada pengambilan keputusan. Sebab, rakyat lokal lah yg wajib menanggung imbas kumulatif berdasarkan perkembangan wisata & mereka butuh buat mempunyai input yg lebih besar, bagaimana rakyat dikemas & dijual menjadi produk pariwisata. (Murphy, 1985). Dengan pemaparan materi mengenai CBT ini diharapkan para warga masyarakat desa cihideung udik bisa menjadikan sebuah dasar dalam pembentukan desa menjadi desa wisata..

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada warga desa cihideung udik sebanyak 36 orang untuk materi CBT (*Community Based Tourism*) yang di bawakan oleh sdri. Sofiani maka katagori Edukatif (Kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan Peserta) sebesar 50% (Setuju) dan 50% (Sangat Setuju), Objektif (Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta) sebesar 53% (Setuju) dan 47% (Sangat Setuju), Akuntabel (Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta) sebesar 56% (Setuju) dan 44% (Sangat Setuju), Transparan (Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan) sebesar 60% (Setuju) dan 40% (Sangat Setuju).

Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Ibu Sofiani

3.2. Sesi Kedua Kegiatan

Materi Pemaparan kelembagan pokdarwis oleh Imam Ardiansyah, SST.Par, MM.Par. dosen Hospar UBM Ancol.

Berdasarkan perhitungan hasil kuesioner yang di berikan kepada peserta sebanyak 28 orang untuk materi Pemaparan Pokdarwis yang di bawakan oleh Bapak Imam maka katagori Edukatif (Kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan Peserta) sebesar 54% (Setuju) dan 36% (Sangat Setuju), Objektif (Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta) sebesar 68% (Setuju) dan 36% (Sangat Setuju), Akuntabel (Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta) sebesar 53% (Setuju) dan 77% (Sangat Setuju), Transparan (Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan) sebesar 73% (Setuju) dan 39% (Sangat Setuju).

Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Bapak Imam

Materi Hygiene dan Sanitasi Desa oleh Dewantara, SST.Par, MM.Par. Menurut Brownell R. Sihite. (2000) hygiene bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan. Sedangkan sanitasi makanan menurut Sihite (2000) merupakan suatu usaha pencegahan untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu, merusak kesehatan, mulai dari minuman itu sebelum diproduksi. Materi ini diberikan sebagai dasar pembentukan desa wisata agar desa wisata dapat memperhatikan tingkat hygiene dan sanitasi, di masa pandemic ini.

Berdasarkan perhitungan hasil kuesioner yang di berikan kepada peserta sebanyak 28 orang untuk materi Hygiene sanitasi yang di bawakan oleh Bapak Dewa maka katagori Edukatif (Kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan Peserta) sebesar 78% (Setuju) dan 54% (Sangat Setuju), Objektif (Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta) sebesar 52% (Setuju) dan 65% (Sangat Setuju), Akuntabel (Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta) sebesar 68% (Setuju) dan 35% (Sangat Setuju), Transparan (Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan) sebesar 59% (Setuju) dan 40% (Sangat Setuju)

Gambar 4. Pemaparan Materi Oleh Bapak Dewa

Materi Kualitas Pelayanan oleh Vishnuvardhana S, BA, MA. Selaku dosen Prodi Hospitality dan Pariwisata.

Perbuatan seseorang atau suatu organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, sesama karyawan, & juga pimpinan merupakan arti dari pelayanan menurut Kasmir (2017). Rusydi (2017: 39) pendapat bahwa kualitas pelayanan adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik yang bermutu dibandingkan dengan pesaingnya. Kualitas pelayanan menjadi salah satu materi yang paling penting untuk di sampaikan karena merupakan dasar dari pembentukan desa wisata. Dengan adanya kualitas pelayanan yang sudah di terapkan sejak dini maka akan lebih mudah dan efektif dalam menjalan kegiatan pembentukan desa apabila sudah dalam proses operational.

Berdasarkan perhitungan hasil kuesioner yang di berikan kepada peserta sebanyak 28 orang untuk materi kualitas pelayanan yang di bawakan oleh Bapak Vishnu maka katagori Edukatif (Kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan Peserta) sebesar 74% (Setuju) dan 36% (Sangat Setuju), Objektif (Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta) sebesar 84% (Setuju) dan 66% (Sangat Setuju), Akuntabel (Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta) sebesar 63% (Setuju) dan 57% (Sangat Setuju), Transparan (Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan) sebesar 79% (Setuju) dan 30% (Sangat Setuju).

Gambar 5. Pemaparan Materi Oleh Bapak Vishnu

3.3. Sesi Ketiga Kegiatan

Materi Pemaparan 4 A oleh Ika Suryono. Berdasarkan perhitungan hasil kuesioner yang di berikan kepada peserta sebanyak 32 orang untuk materi Pemaparan Pemaparan Materi 4A yang di bawakan oleh sdr. Ika Suryono kepada peserta masyarakat desa Cihideung Udik maka katagori Edukatif (Kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan Peserta) sebesar 50% (Setuju) dan 50% (Sangat Setuju), Objektif (Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta) sebesar 66% (Setuju) dan 34% (Sangat Setuju), Akuntabel (Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta) sebesar 67% (Setuju) dan 33% (Sangat Setuju), Transparan (Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan) sebesar 60% (Setuju) dan 40% (Sangat Setuju).

Gambar 6. Pemaparan Materi Oleh Bapak Ika

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penerapan kegiatan pengabdian ini, Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta agar mudah dimengerti. Pemahaman pesertapun meningkat, ada beberapa kendala mengenai waktu pelaksanaan kegiatan yang sering terjadi perubahan dan media yang terbatas di desa menjadi sedikit halangan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

A Gunn., Clare (1988). Perencanaan Perjalanan: Edisi Kedua: Revisi dan Perluasan, Taylor et Francis. New York .

Anstrand, M. (2006). Pariwisata berbasis masyarakat dan aspek sosial budaya yang terkait dengan pariwisata: studi kasus perjalanan pelajar Swedia ke Babati (Tanzania). Lingkungan Selatan dan Pembangunan 20p.

Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementrian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2012.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Murphy, P.E. 1985. Tourism: A community Approach. New York and London: Routledge.Yuliati, E.,

Putra, Theofilus Retmana. 2013. Peran Pokdarwis pada Pengembangan Atraksi Wisata pada Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. Jurnal Pengembangan Wilayah & Kota. Vol. 9, No. 3.

Sihite R. 2000. Sanitasi And.Hygiene. Surabaya: SIC.

Suwandono, D. (2016). Arahan Konsep & Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai .Destinasi Wisata Kota Semarang. Arahan Konsep Dan Strategi Pengembangan.Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang, 2(4), 263–272.